

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil CV. Sanggabuanya Cipta Aroma

CV. Sanggabuanya Cipta Aroma adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen operasional dan khususnya pengembangan pada bidang kewirausahaan. Perusahaan ini berdiri sejak bulan Maret 2005. Seiring berjalannya waktu, peluang bisnis dalam sisi kewirausahaan disertai dengan pengembangan sumber daya manusia semakin berkembang dan banyak diminati masyarakat.

Perusahaan ini berlokasi di Ruko Ciledug Centre Blok B7 Jalan Hos. Cokroaminoto, Ciledug, Tangerang. Konsep awal pembentukan dari perusahaan bermula dari peningkatan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun akan tetapi belum mampu dikembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) demi meningkatkan taraf hidup. Peningkatan dan pengembangan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) pada umumnya dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Perusahaan dalam mencapai target untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia melakukan program pelatihan dan pembelajaran.

Beberapa program yang dimiliki oleh CV. Sanggabuanya Cipta Aroma adalah program pelatihan umkm, program pelatihan pegawai baru, *outdoor based activity*, pemasaran produk, hingga mengembangkan program kewirausahaan. Timbulnya program baru dalam bidang kewirausahaan ini tentunya dilandasi dengan visi dan misi perusahaan.

Disamping usaha pengembangan SDM tersebut, perusahaan mengamati dan menyadari berlimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia yang belum dioptimalkan sebagai bahan baku kewirausahaan secara optimal sebagai sebuah potensi besar. Perusahaan menyadari bahwa tingkat penjualan dari sisi kewirausahaan itu memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, manusia butuh proses untuk menimbulkan jiwa mandiri yang dapat ditunjang dengan cara pembelajaran dan pelatihan yang edukatif.

Semula CV. Sanggabuana Cipta Aroma dalam perihal bisnis hanya fokus pada sisi pemasaran dan *supply chain management* dari bisnis serai wangi milik PT Sangga Buana Group. Namun, kini CV Sanggabuana Cipta Aroma yang merupakan anak perusahaan dari Sangga Buana Group menekuni, mempelajari, dan berkontribusi dalam bidang bisnis serai wangi.

Perusahaan terus berkembang, beberapa perusahaan swasta maupun negeri bekerjasama dengan CV. Sanggabuana Cipta Aroma dalam bidang agribisnis, khususnya pada bisnis tanaman serai wangi. CV. Sanggabuana Cipta Aroma kini sudah berbisnis serai wangi secara keseluruhan, karena kini perusahaan sudah menjalin kerjasama resmi dengan PT. Indesso Aroma selaku buyer.

Terdapat beberapa faktor mengenai tertariknya perusahaan menekuni agribisnis pada tanaman serai wangi. Bisnis serai wangi bersifat padat karya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja, secara sisi bisnis usaha serai wangi cukup menguntungkan, yang dimana BEP dapat dicapai dalam tempo kurang lebih 1 tahun. Pebisnis untuk skala menengah kebawah masih sedikit yang melihat peluang bisnis dari tanaman serai wangi, dan bisnis serai wangi mampu berdiri sendiri atau bekerjasama dengan pihak lain.

Potensi penjualan ekspor dari tanaman serai wangi ini cukup tinggi, akan tetapi mutu dari hasil minyak yang dihasilkan oleh tanaman serai wangi milik Indonesia dalam penjualan ekspor masih terbilang rendah dibandingkan negara lainnya. Belum optimalnya mutu kualitas dari minyak serai wangi ini dikarenakan masih minimnya alat pengolahan tanaman serai wangi dan minimnya pengetahuan dan pelatihan terhadap SDM (petani) yang mengolah.

Melihat peluang tersebut, tergeraklah ide bisnis dan berkontribusi menjadi pebisnis dalam bidang serai wangi. CV. Sanggabuana Cipta Aroma yang memiliki dasar ilmu dalam pelatihan dan pengembangan SDM serta dikaitkan dengan sisi kewirausahaan atau bisnis, merasa memiliki modal untuk mengembangkan peluang bisnis dari serai wangi. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara terhadap direktur dari CV. Sanggabuana Cipta Aroma.

1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

CV. Sanggabuana Cipta Aroma memiliki visi dan misi dalam mencapai target. Visi perusahaan yaitu menjadi pemain unggulan di perusahaan menengah dan percontohan di bidang *service* dalam rangka menuju perusahaan tingkat nasional. Misi perusahaan yaitu membangun pertumbuhan finansial, membangun pelayanan jasa yang unggul, membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten.

1.1.2 Logo Perusahaan

Dilihat dari nama perusahaan yaitu CV. Sanggabuana Cipta Aroma memiliki arti yaitu berasal dari kata sanggabuana yang bermakna menyangga kehidupan bumi dan cipta aroma yang bermakna berperan penting dalam kelangsungan kelestarian dan pengoptimalan tanaman. Perusahaan ini memiliki harapan dibentuk perusahaan ini agar bermanfaat bagi seluruh umat di bumi. Logo perusahaan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

GAMBAR 1.1 Logo CV. Sanggabuana Cipta Aroma



Sumber : (Sanggabuanaciptaaroma.blogspot.com, 2005)

Beberapa bisnis yang sedang dilaksanakan oleh CV. Sanggabuana Cipta Aroma hingga saat ini diantaranya itu Agribisnis nilam, cengkeh, serai wangi, dan rosella ungu. Tanaman tersebut selain digunakan dan dioptimalkan dalam sisi bisnis , juga dilestarikan dan dikembangkan dengan para petani yang bekerja kepada perusahaan.

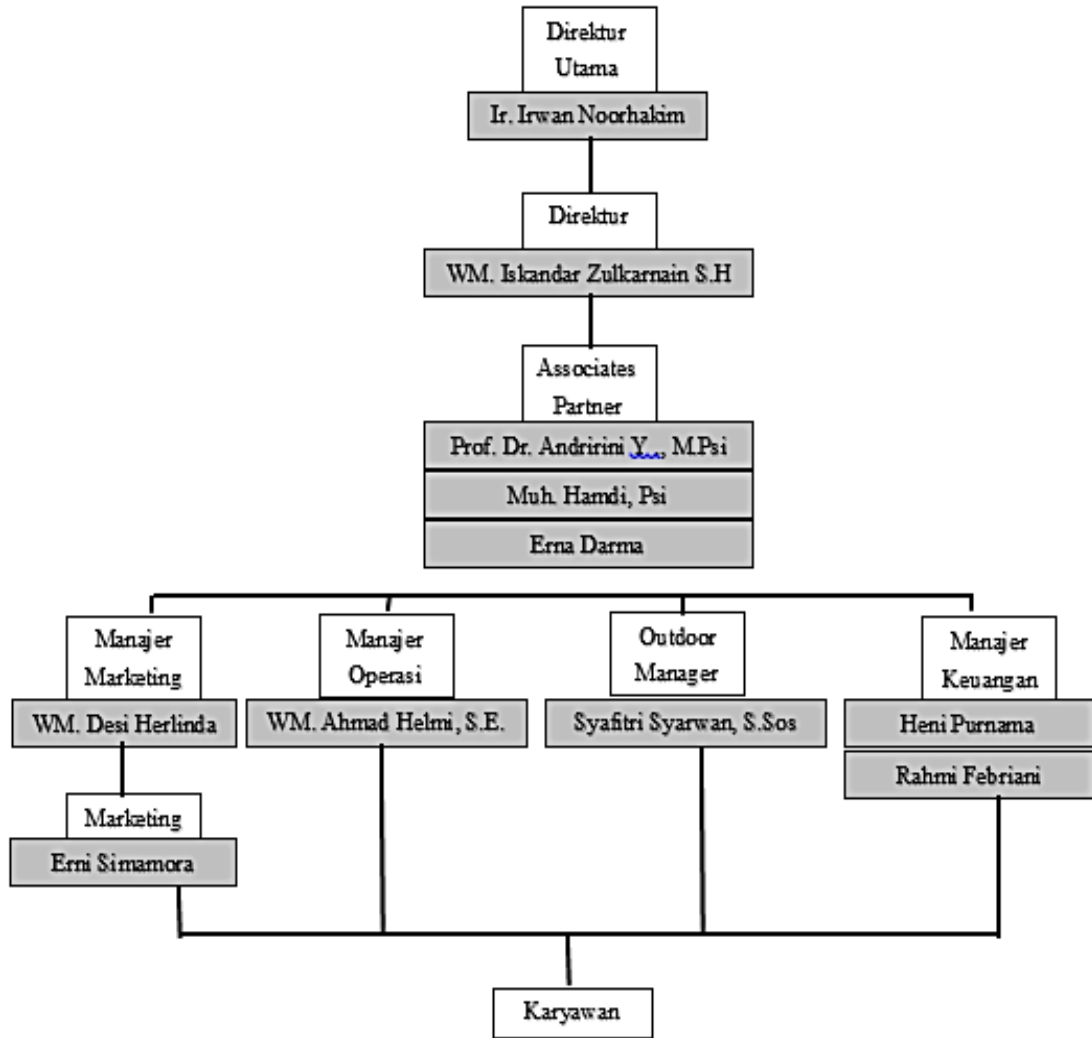
1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam gambar 1.2 terlihat bagan struktur organisasi yang terdapat pada perusahaan CV.Sanggabuana Cipta Aroma. Untuk posisi direktur utama dijabat oleh Ir. Irwan Noorhakim. Direktur utama memiliki bawahan yaitu direktur yang dijabat oleh WM. Iskandar Zulkarnaen. Direktur membawahi yaitu bagian Associates Partner, serta memantau bagian manajer marketing, manajer operasi, outdoor manajer, manajer keuangan.

Untuk bagian marketing memiliki tugas dalam sisi pemasaran dan penjualan akan produk atau bisnis perusahaan. Kemudian untuk bagian operasional memiliki kewajiban tugas dalam mengontrol sisi produktivitas tanaman serai wangi atau produk lainnya. Dalam bagian outdoor manajerial terfokuskan untuk kegiatan pelatihan, pembelajaran dan *outbound* kepada para *client* atau konsumen yang membutuhkan. Dan untuk bagian manajer keuangan memiliki tugas untuk mencatat laporan keuangan perusahaan.

Dalam perihal bisnis serai wangi membutuhkan beberapa bagian yang terdapat pada struktur perusahaan yaitu bagian marketing, operasional dan keuangan. *Outbound* dibutuhkan sebagai observasi lahan dan kontrol kebun yang perusahaan miliki untuk melihat perkembangan dari produk tanaman serai wangi yang ditanam.

GAMBAR 1.2 Struktur Organisasi CV. Sanggabuana Cipta Aroma



Sumber : (Data Internal Perusahaan, 2016)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia khususnya kaum remaja dan dewasa sudah harus mulai berani untuk keluar dari zona nyaman dan memulai usaha sendiri. Saat ini jumlah wirausaha (*entrepreneur*) di Indonesia masih 3 persen dari jumlah penduduk. Angka tersebut masih lebih sedikit jika dibandingkan negara lain seperti Malaysia sejumlah 5 persen, Singapura sejumlah 7 persen dan Jepang sejumlah 11 persen. (Kompas.com, 2017)

Hasil pertemuan antara Presiden Jokowi dengan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) seluruh Indonesia, Presiden Jokowi

mengungkapkan bahwa rata-rata 14 persen penduduk negara maju merupakan wirausaha (*entrepreneur*). Hampir di setiap negara maju, standardnya memiliki penduduk yang berwirausaha (*entrepreneur*) di atas 14 persen. Sementara Indonesia hanya sejumlah 3 persen, artinya itu perlu percepatan dalam membina dan melatih jiwa wirausaha masyarakat. (Kompas.com, 2018)

Kewirausahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena memiliki beberapa alasan yaitu dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasi, masyarakat tidak hanya bergantung kepada pemerintah, dapat menarik investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. (Kompasiana, 2013)

Dalam menjalankan wirausaha atau bisnis tentunya setiap orang memiliki target. Dalam mencapai target tentunya setiap individu atau perusahaan memiliki dan menerapkan strategi yang berbeda. Strategi berbisnis (*entrepreneurship*) tentunya harus efisien dan efektif, bermanfaat bagi perusahaan dan meminimalisir kerugian atau kendala. (pengusahadasyat.com , 2015)

Indonesia memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Sumber Daya Alam dibagi berdasarkan jenis sumbernya dan berdasarkan sifatnya. Jenis sumber daya alam berdasarkan sumbernya itu terdiri dari hayati dan non hayati. Untuk jenis sumber daya alam berdasarkan sifatnya yaitu dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.. Sumber Daya Alam pada umumnya adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia, dan kini banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam sektor industri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (salamadian.com, 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki data serta mencatat laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada triwulan I 2015 melampaui nasional. Pada tingkat nasional sejumlah 4,71 persen, sedangkan Jawa Barat senilai 4,93 persen. BPS mencatat perekonomian Jawa Barat pada Triwulan I 2015 dengan pengukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap harga berlaku mencapai Rp 364,53 triliun. (Tempo.co,2015)

Perindustrian di Indonesia kini sangat berkembang. Industri yang terdapat di Indonesia hingga saat ini yaitu industri pengolahan pangan, industri tekstil, industri barang kulit, industri pengolahan kayu, industri pengolahan karet, industri kimia farmasi, industri logam, industri pertambangan, industri pariwisata, industri agribisnis. (geografi.sobatmateri.com, 2015)

Agribisnis yaitu mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, proses, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau argoindustri yang saling terkait satu sama lain. (Wibowo, 1994)

Agribisnis adalah suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat subsistem yang saling mempengaruhi yaitu subsistem penyediaan input pertanian, subsistem produksi pertanian, subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasaran hasil pertanian yang seluruh kinerjanya dipengaruhi oleh koordinator agribisnis. (Hadi, 1992)

Serai wangi adalah tanaman kelas serai (rumput) yang umum disebut *Andropogon Nardus* atau *Cymbopogon Nardus* dan termasuk dalam kategori usaha sektor agribisnis. Serai wangi menghasilkan minyak dan memiliki peranan penting untuk kesehatan serta memiliki potensi ekonomi dalam dunia perdagangan. Tanaman serai wangi pada umumnya dapat tumbuh mencapai 1 hingga 1,5 meter dengan ukuran panjang daun mencapai 70cm dan 85cm serta lebar 3 hingga 5 meter, berwarna hijau muda, bertekstur kasar dan beraroma pekat (wijayakusumah, 2005)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwasanya dari 3 sektor yang mendominasi dalam perdagangan ekspor adalah pertanian, industry pengolahan, dan *mining*. Data dari Kemendag RI (2017) menyajikan data bahwa sektor pertanian masih lemah dalam perdagangan ekspor. Hal tersebut menjadi suatu dorongan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia agar lebih dimanfaatkan dalam upaya peningkatan taraf ekonomi sosial.

Berikut data yang peneliti sajikan mengenai perkembangan data potensi ekspor dari sektor agribisnis di Indonesia :

TABEL 1.1 Data potensi ekspor dari sektor agribisnis

No.	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	Trend(%) 2013- 2017	Perub.(%) 20113- 2017	Peran(%) 2017	Peran (%) 2018
1.	Pertanian	5.713	5.770	5.631	5.465	5.880	0,03	7,58	3,84	3,41
2.	Industri Pengolahan	113.029	117.329	106.667	108.373	122.838	0,87	13,35	80,24	78,32
3	Mining	31.159	22.850	19.461	18.171	24.313	-7.00	33,80	15,88	18,23

Sumber : (Data Kementerian Perdagangan Indonesia, 2017)

Melihat fenomena berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan Indonesia pada tahun 2017 tersebut, CV. Sanggabuana Cipta Aroma sebagai salah satu perusahaan yang berperan dalam bisnis pada sisi pertanian merasa harus lebih giat dalam mengembangkan bisnis serai wangi. Prospek bisnis serai wangi secara ekspor cukup baik. Melihat peluang akan penjualan ekspor tersebut, pihak perusahaan menganalisa perkembangan bisnis yang dijalankan.

Serai wangi merupakan salah satu jenis agribisnis dalam bidang pertanian yang bertujuan untuk memperoleh manfaat, nilai tambah, serta dibudidayakan. Keunikan dalam dunia bisnis ternyata serai wangi memiliki kandungan *sitronelal oil* yang dapat digunakan menjadi bahan campuran minyak atsiri yang berpotensi tinggi untuk dijadikan bahan campuran parfum, sabun, dan pengharum. (agronet.id, 2017)

Sitronelal Oil inilah yang nantinya CV. Sanggabuana Cipta Aroma jual kepada PT Indesso Aroma dengan harga cukup tinggi. Kandungan *sitronelal oil* ini sangat tinggi mutunya untuk jadi bahan olahan parfum, sabun, pengharum ruangan dan lainnya. Namun, *sitronelal oil* tidak dapat diperoleh dengan mudah begitu saja, akan tetapi harus menggunakan teknologi canggih. Bentuk tanaman serai wangi milik perusahaan berdasarkan hasil survey peneliti dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut :

GAMBAR 1.3 Tanaman Serai Wangi



Sumber : (hasil survey lokasi penelitian di Sukabumi, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Noorhakim selaku direktur perusahaan menjelaskan bahwa CV. Sanggabuana Cipta Aroma memiliki alat produksi semi modern. Pada umumnya perusahaan agribisnis lainnya masih menggunakan bahan produksi yang tradisional dan memakan waktu produksi cukup lama. Melihat peluang dari pesaing lainnya, membuat CV. Sanggabuana Cipta Aroma bekerjasama dengan PT Indesso Aroma.

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai peningkatan permintaan pasar akan minyak atsiri, membuat beberapa pelaku bisnis dan usaha kecil menengah (UKM) berbondong-bondong untuk terjun di dunia bisnis serai wangi. Mungkin, awal mula masyarakat pada umumnya hanya mengetahui manfaat serai sebagai bahan baku untuk bumbu dapur, akan tetapi kini sudah mulai menyebar luas informasi mengenai manfaat serai secara potensial bisnis. Serta untuk para pebisnis yang sangat tertarik dan sudah melakukan analisa mengenai pasar dari serai wangi baik dalam negeri hingga luar negeri, kini berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnis tersebut. Serai wangi ternyata memiliki potensi penjualan ekspor yang cukup bagus. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2006)

TABEL 1.2 Data ekspor tanaman serai wangi indonesia

Tahun	ekspor	
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
2008	1.235	26.226
2009	1.079	18.608
2010	1.041	28.461
2011	992	37.382
2012	5.110	24.669

Sumber : (Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2012)

Berdasarkan gambar 1.4 bahwa minyak atsiri adalah minyak yang diperoleh dari hasil penyulingan pada bagian atas tanaman serai wangi. Minyak atsiri cenderung berbentuk cair pada suhu ruangan, berbeda dengan minyak hewani yang cenderung berbentuk padat. Minyak atsiri lebih mudah menguap karena kaya akan ikatan ganda dan asam lemak tidak jenuh yang menyusunnya dibandingkan dengan lemak kaya akan ikatan asam lemak jenuh (Fessenden dan Fessenden,1997). Minyak atsiri atau minyak serai dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk dan pengharum ruangan.

GAMBAR 1.4 Hasil minyak atsiri dari tanaman serai wangi



Sumber : (Hasil survey peneliti ke lokasi penelitian di Sukabumi, 2017)

Adapun minyak atsiri di Indonesia meliputi minyak atsiri dari bahan baku nilam, akar wangi, cengkeh, pala, kenanga, kayu putih, cendana, dan serai wangi. Pemanfaatan dari minyak atsiri itu sendiri sungguh berpotensi sebagai minyak atau bahan baku campuran. Karena pada kandungan minyak atsiri terdapat zat sitronellal itu memberikan unsur zat perasa lemon. Oleh sebab itu, minyak atsiri bisa dijadikan bahan pencampur baik dalam parfum, sabun, handbody, perasa makanan, minyak urut, dan lainnya (Pustaka Sekjen Pertanian, 2006)

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian Kemenkes pada tahun 2017, beberapa bagian yang biasanya digunakan dalam tanaman serai wangi adalah bagian akar yang berguna untuk peluruh keringat, obat batu, kumur dan sebagainya. Sedangkan untuk bagian daun berguna untuk menambah nafsu makan, meredakan kejang, menurunkan panas, mengeluarkan angin di area perut dan beberapa kegunaan lainnya. Untuk lebih lengkapnya, akan dijelaskan satu persatu pada berikut ini :

- Mengusir serangga

Serai wangi memiliki kandungan untuk mengusir serangga dan sudah masuk dalam daftar sebagai obat pengusir serangga bagus di Amerika Serikat sejak lama. Beberapa serangga yang bisa diatasi dengan serai wangi ini diantaranya adalah nyamuk aedes aegypti sebagai penyebar penyakit demam berdarah. Cara penggunaannya cukup mudah, yakni dengan mengoleskan minyak serai wangi pada tubuh setiap 1 jam sekali.

- Mengurangi stress

Serai wangi juga bermanfaat untuk meredakan stress dan menenangkan pikiran anda. Selain itu kandungan di dalam serai wangi akan membantu tidur lebih nyenyak. Untuk cara penggunaannya bisa dioleskan langsung ke bagian tubuh sebagai obat pijat atau disemprotkan pada tempat tidur.

- Memperbaiki kinerja pencernaan

Serai wangi juga bermanfaat untuk mencegah tumbuhnya bakteri di dalam saluran pencernaan dan juga membantu proses penyembuhan luka dan sakit lebih cepat. Ekstrak serai wangi yang dibuat minyak sangat baik dalam membunuh organisme seperti cacing dan parasit dalam usus kecil serta usus besar. Anda bisa minum sedikit minyak serai wangi untuk memberi perlindungan pada saluran pencernaan dan juga mencegah infeksi usus.

- Memperlancar detoksifikasi

Serai wangi juga memiliki sifat sebagai agen diaphoretic atau merangsang keringat dan juga agen diuretic atau merangsang kemih. Serai wangi wangi ini akan memperlancar pembuangan racun di dalam tubuh lewat keringat dan urin dengan cara menambahkan beberapa tetes minyak serai wangi dengan madu dan juga lemon yang dicampur dengan air hangat.

- Pengharum Alami

Aroma menyegarkan yang dihasilkan dari serai wangi ini memiliki keharuman seperti lemon dan citronella yang sering digunakan sebagai bahan dasar membuat sabun, parfum, dupa dan juga lilin serta kosmetik. Berbagai bau tidak sedap di rumah seperti lemari es, pencuci piring dan mesin cuci bisa dihilangkan dengan melarutkan minyak serai wangi dengan air dan disemprotkan pada peralatan rumah tangga yang kurang sedap wanginya.

Indonesia merupakan urutan ketiga dunia setelah China dan Vietnam dalam perihal minyak atsiri. Dari 200 spesies di dunia, 40 jenis minyak atsiri ada Indonesia. Total kapasitas produksi minyak atsiri Indonesia mencapai 6000 ton pertahun dengan jumlah pelaku usaha mencapai 3000 usaha. Minyak atsiri memiliki nilai komoditi ekspor pada Juli 2017 senilai \$413M. (Prasanto Bimantio.academia.edu,2017).

Berdasarkan gambar 1.5 bisa diketahui bahwa permintaan pasar akan minyak serai wangi atau minyak atsiri cukup tinggi sekitar 350 hingga 400 ton setiap tahun. Sedangkan pada tahun 2016 Indonesia hanya mampu memenuhi permintaan pasar akan minyak serai sejumlah 200 ton. Mengetahui kondisi adanya selisih cukup jauh, itu yang menimbulkan keteratrikan pebisnis bergerak dalam mencoba bidang agribisnis. (Prasanto Bimantio, 2017)

GAMBAR 1.5 Data Permintaan Pasar Minyak Serai Wangi

Production Citronella Oil From IND	
Essential oil	Estimated production levels (tonnes)
Clove (leaf, stem & bud oils)	3,500 to 4,000
Patchouli oil	1,100 to 1,300
Nutmeg oil	350 to 400
Citronella oil	350 to 400
Cajeput oil	300 to 350
Gurjun balsam oil	30 to 40
Vetiver oil	25 to 30
Cananga oil	12 to 15
Massoa bark oil	12 to 15
Fresh ginger oil	5 to 7

Sumber: Market Insider Monthly Report April 2016

*Permintaan Pasar Minyak serai L.Negri=200 ton/tahun

Sumber : (Prasanto Bimantio.academia.edu, 2017)

Berdasarkan gambar 1.6 mengenai perkembangan harga jual kandungan minyak serai wangi itu Indonesia menempati urutan ke-3 setelah Sri Lanka dan Cina. Harga minyak serai wangi yang dimiliki Indonesia itu seharga \$16 untuk setiap kilogram. Harga ini masih terbilang rendah diantara negara lainnya yang sudah memiliki harga jual minyak serai wangi diatas Indonesia

GAMBAR 1.6 Harga jual dari kandungan minyak serai wangi

Frankincense	Somalia/France	\$270/kg
Citronella	Chinese	\$18/kg container; \$23/kg; \$53 1 kg lots
	Sri Lanka	\$40/kg container
	Indonesia	\$16/kg
	Indian 80%	\$17/kg

Sumber : (Prasanto Bimantio.academia.edu, 2017)

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai data ekspor minyak atsiri Indonesia kepada negara lain cukup baik. Untuk tahun 2013 berhasil ekspor sejumlah 150.90 ton dengan nilai 11316.29 ribu US\$, tahun 2014 berhasil ekspor sejumlah 159.76 ton dengan nilai 12289.99 ribu US\$, tahun 2015 berhasil ekspor sejumlah 209.68 ton dengan nilai 10728.36 ribu US\$, tahun 2016 berhasil ekspor sejumlah 194.12 ton dengan nilai 8373.18 ribu US\$, tahun 2017 berhasil ekspor sejumlah 111.40 ton dengan nilai 5777.18 ribu US\$.

TABEL 1.3 Data Ekspor Minyak Atsiri Indonesia

Negara Tujuan	2013		2014		2015		2016		2017	
	Berat (ton)	Nilai (Ribu US\$)	Berat (ton)	Nilai (Ribu US\$)	Berat (ton)	Nilai (Ribu US\$)	Berat (ton)	Nilai (Ribu US\$)	Berat (ton)	Nilai (Ribu US\$)
Australia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belgium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Estonia	10.20	16.97	-	-	-	-	-	-	-	-
France	-	-	-	-	-	-	4.56	251.37	7.4	351.40
Germany	14.40	1302.60	10.80	887.74	32.22	3254.79	10.80	500.08	-	-
Netherland	18.00	1555.70	32.40	2514.06	25.20	1015.42	57.60	2087.30	21.6	1012.40
Singapore	-	-	-	-	-	-	-	-	10	325.00
Spain	45.07	2441.36	19.76	1204/60	67.18	3254.79	21.58	1077.93	15	539.50
UK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
US	63.23	5999.66	96.80	7683.59	85.08	3203.36	99.58	4456.50	57.4	3548.88
Jumlah	150.90	11316.29	159.76	12289.99	209.68	10728.36	194.12	8373.18	111.40	5777.18

Sumber : (Data Badan Pusat Statistik, 2017)

Minyak atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak atisiri dan turunannya naik sekitar 10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industri *food flavouring*, industri komestik dan parfum (Dewan Atsiri Indonesia, 2009)

Berdasarkan tabel 1.4 mengenai data yang diperoleh mengenai luas area dan produksi tanaman serai wangi pada tahun 2010 hingga 2014 yaitu pada tahun 2010 memiliki luas area sejumlah 19.916 Ha dengan produksi 2.307 ton , pada tahun 2011 memiliki luas area sejumlah 18.760 Ha dengan produksi 2.376 ton , pada tahun 2012 memiliki luas area sejumlah 18.989 Ha dengan produksi 2.563 ton, pada tahun 2013 memiliki luas area sejumlah 19.014 Ha dengan produksi 2.616 ton, pada tahun 2014 memiliki luas area sejumlah 19.050 dengan produksi 2.669 ton.

TABEL 1.4 Data luas area dengan tingkat produksi tanaman serai wangi

Tahun	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)
2010	19.916	2.307
2011	18.760	2.376
2012	18.989	2.563
2013	19.014	2.616
2014	19.050	2.669

Sumber : (Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014)

Daerah penanaman dan produksi minyak serai wangi di Indonesia dengan luas area pada tahun 2007 sebesar 19.592,25 ha, untuk wilayah terbesar dimiliki di daerah Jawa khususnya daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan pangsa pasar dan produksi mencapai 95 persen dari total produksi Indonesia. Area lainnya adalah Aceh dan Sumatera Barat. Daerah sentra produksi di Jawa Barat diantaranya yaitu Purwakarta, Subang, Pandeglang, Ciamis, Kuningan, Garut, Tasikmalaya, Cianjur dan Sukabumi. Sedangkan di Jawa Tengah didaerah purbalingga, Cilacap dan Pemasang. (Data Subdit Tanaman Atsiri, 2008)

Kementrian pertanian meluncurkan serta mendistribusikan 10 juta benih perkebunan untuk petani Indonesia salah satunya termasuk sukabumi. Kementrian Pertanian memperkenalkan varietas unggul yang akan didistribusikan diantaranya yaitu tebu, kakao, kopi, kelapa, serai wangi dan nilam. (Kumparan.com, 2018).

Pada tahun 2013 dilihat peranan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat terdapat 10 Kabupaten/ Kota dari 26 Kabupaten/Kota yang kontribusi sektor pertanian paling tinggi . Kesepuluh Kabupaten/Kota tersebut yaitu; Garut (44,59%), Tasikmalaya (38,23%), Subang (37,71%), Cianjur (37,00%), Indramayu (34,06%), Majalengka (33,45%), Ciamis (28,91%), Cirebon (28,27%), Sumedang (28,03%), Sukabumi (27,86%), kondisi ini tidak beda jauh dari tahun sebelumnya. (Kompilasi Dan Analisis PDRB Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha 2012-2013)

Berdasarkan Tabel 1.5 mengenai perkembangan industri agribisnis di Sukabumi pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah usaha terdapat 263.783 unit usaha. Pada tahun 2015 terdapat 266.459 unit usaha. Pada tahun 2016 terdapat 266.945 unit usaha. Pada tahun 2014 beralih ke tahun 2015 mengalami peningkatan 26,76 persen. Pada tahun 2015 beralih ke tahun 2016 mengalami peningkatan 0,486 persen.

TABEL 1.5 Data perkembangan industri agribisnis di Sukabumi

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)
2014	263.783
2015	266.459
2016	266.945

Sumber : (Data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat, 2017)

Peranan usaha kecil menengah (UKM) terutama dalam bidang agribisnis tentunya sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Kontribusi UKM atau bisnis start up ini dapat dilihat berdasarkan data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah, dimana pada tahun 2008 kontribusi sektor UKM terhadap *produk domestic regional bruto* (PDRB) Jawa Barat

mencapai 60,32 persen dari total PDRB (*news.portaltiga.com, 2018*) , dan pada tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 60,34 persen (bataviase.co.id, 2018).

Dalam menjalankan bisnis serai wangi, perusahaan mengalami beberapa kesulitan diantaranya kapasitas produksi yang minim dan belum mampu memenuhi permintaan stok barang kepada *client* (pasar). Adapun data perkembangan kapasitas produksi perusahaan berdasarkan data internal perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut :

**TABEL 1.6 Kapasitas Produksi Minyak Atsiri CV.Sanggabuana
Cipta Aroma**

Luas Tanah	Tahun	Produksi	Pendapatan
40 Ha	1	1.200.000 Kg	2.160.000.000
40 Ha	2	2.450.000 Kg	4.200.000.000

Sumber : (Data internal perusahaan, 2018)

Berdasarkan tabel 1.6 mengenai perkembangan kapasitas produksi minyak serai wangi yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan , dari tahun pertama sejumlah kapasitas produksi 1.2 ton dan tahun kedua sejumlah 2.45 ton. Meskipun kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan , tetapi perusahaan belum mampu memenuhi permintaan stok barang dari *client* (pasar). *Client* atau pasar meminta kapasitas produksi yang harus dipenuhi oleh perusahaan sejumlah 5 ton dalam kurun waktu 1 tahun.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan pihak DAI (Dewan Atsiri Indonesia) selaku pengawas dan regulator dibawah naungan kementerian pertanian, peneliti memperoleh data dari DAI pada tahun 2018 yaitu DAI menyatakan pada kompetitor para pebisnis atau perusahaan yang bergerak pada pengembangan minyak atsiri atau minyak serai wangi kini mengalami penurunan harga pasar, dan juga belum mampu mengoptimalkan permintaan pasar. Hal tersebut dikatakan oleh pihak DAI karena terdapat kompetitor minyak atsiri dari China yang mampu membuat hasil olahan zat serupa dengan sitronelal oil dan geronelal oil , akan tetapi zat tersebut merupakan zat ciptaan manusia (*clone*). Oleh sebab itu, para

competitor minyak atsiri dari China mampu menguasai pasar minyak atsiri dunia dengan memiliki kapasitas produksi cukup banyak dan memiliki harga jual yang murah.

CV. Sanggabuana Cipta Aroma melihat ketersediaan lahan yang luas dan kaya akan kandungan tanah, rendahnya taraf hidup masyarakat setempat, tersebarnya unit usaha kecil yang berpotensi serta belum berkembangnya pebisnis serai wangi di wilayah Sukabumi itu yang menjadi peluang dan prospek bisnis bagi perusahaan dalam menekuni bisnis serai wangi di daerah Sukabumi.

Berdasarkan visi dan misi perusahaan serta fenomena mengenai prospek serai wangi, upaya pengembangan kelangsungan hidup bisnis serai wangi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas dalam berwirausaha pada agribisnis agar dapat memenuhi *supply* dan *demand*. Upaya berikutnya adalah mengembangkan perkebunan serai wangi di berbagai wilayah, dengan harapan dapat meningkatkan perkenomian para petani dan masyarakat setempat yang dijadikan lokasi penelitian serta dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam memenuhi permintaan pasar.

Dalam penelitian berikut peneliti menggunakan metode QSPM dengan tujuan menentukan strategi terbaik yang dipilih oleh CV. Sanggabuana Cipta Aroma dari berbagai alternatif strategi yang didapatkan dari proses penelitian. Peneliti menggunakan metode QSPM dalam penelitian ini dengan beberapa alasan yaitu metode QSPM merupakan satu-satunya teknik analisis yang dirancang untuk menetapkan daya tarik dan pilihan tindakan alternatif yang layak dikembangkan, dapat diterapkan pada tipe organisasi apapun, serta evaluasi terhadap pilihan strategi dapat dilakukan secara obyektif. Metode QSPM ini mengusung penilaian faktor internal dan eksternal yang dipadukan dengan penilaian SWOT (Fred R. David, 2012)

Setelah mengetahui fenomena dan mengetahui berbagai data mengenai latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*ANALISA STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA*

CV. SANGGABUANA CIPTA AROMA DENGAN MENGGUNAKAN METODE QSPM”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Kementerian Perdagangan yang telah dipaparkan pada latar belakang bahwa sektor agribisnis khususnya minyak atsiri memiliki prospek bisnis cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi mengenai pemberdayaan lebih optimal mengenai peran sumber daya manusia dalam membuat strategi bisnis alternatif yang tepat dalam mengembangkan bisnis minyak atsiri, perlu wawasan dan ditingkatkan produktivitas mengenai agribisnis khususnya pada tanaman serai wangi demi memenuhi permintaan serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Melihat adanya potensi dari pemanfaatan serai wangi atau minyak atsiri memiliki peluang bisnis yang cukup besar, serta minimnya kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan data dari DAI menyatakan bahwa terdapatnya GAP atau selisih antara jumlah permintaan dan penawaran minyak serai wangi. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisa berbagai faktor yang berkaitan dalam pengembangan usaha serai wangi milik perusahaan, sehingga dapat membantu merumuskan alternatif strategi bisnis yang efektif dan efisien untuk digunakan oleh CV. Sanggabuana Cipta Aroma terhadap kelangsungan bisnis produk serai wangi dan minyak atsiri.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apa sajakah faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan perkembangan bisnis serai wangi milik CV. Sanggabuana Cipta Aroma ?
2. Apa rumusan analisa SWOT pada CV. Sanggabuana Cipta Aroma dalam pengembangan bisnis serai wangi ?
3. Bagaimana alternatif strategi bisnis yang dapat digunakan oleh CV. Sanggabuana Cipta Aroma dalam pengembangan bisnis serai wangi dengan menggunakan metode QSPM ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi edukatif mengenai tanaman serai wangi, untuk mengetahui dan menganalisa faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan bisnis serai wangi milik perusahaan, rumusan analisa SWOT perusahaan dalam menentukan alternatif strategi yang efektif dan efisien bagi perusahaan dalam pengembangan bisnis serai wangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi 2 aspek untuk manfaat penelitian yaitu manfaat secara aspek teoritis dan manfaat secara aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi atau rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam menganalisa berbagai faktor internal dan eksternal yang berkaitan dalam pengembangan bisnis serai wangi, serta menjadi suatu rujukan dalam merumuskan SWOT untuk mendapatkan pilihan alternatif strategi terbaik.

1.6.2 Aspek Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dari proses bisnis yang telah dijalankan. Penelitian berikut diharapkan menjadi acuan dalam merumuskan alternatif strategi yang efektif dan efisien untuk direkomendasikan kepada pihak perusahaan agar dapat meningkatkan prospek bisnis kedepannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dijelaskan berikut ini terkait lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung di perkebunan serai wangi milik CV. Sanggabuana Cipta Aroma berlokasi di daerah Sukabumi, Jawa Barat.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini ditargetkan kurang lebih dalam kurun waktu 6 bulan yaitu dari bulan September 2018 hingga bulan February 2019.

1.8 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi suatu informasi mengenai materi yang dibahas pada setiap bab. Adapun sistematika penulisan tugas akhir tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I membahas tentang latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi terkait dengan objek penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian terkait objek yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab II membahas tentang kajian teori yang berisi pemahaman konsep wirausaha (*entrepreneurship*), pemahaman akan konsep strategi, pemahaman akan pentingnya strategi berbisnis, membahas pemahaman konsep metode QSPM, konseptual agribisnis yang dijadikan landasan dalam pembahasan analisis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab tujuan dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai strategi pengembangan agribisnis serai wangi, membahas dan menjawab rumusan masalah serta hasil perhitungan analisis data yang telah dikumpulkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian beserta rekomendasi dan saran yang dapat diimplementasikan sebagai kegunaan penelitian untuk pihak terkait.